

Perjanjian No: III/LPPM/2012-09/120/P

Pengembangan Website FormasiOrdo Salib SuciBandung



Disusun oleh:

Luciana Abednego, S.Kom, M.T.

Dr. Cecilia E. Nugraheni

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Universitas Katolik Prahayangan

2013

ABSTRAK

Ordo Salib Suci adalah Ordo Kanonik Regulir, ordo yang hidup menurut peraturan atau aturan tertentu. Peraturan tersebut didasarkan pada Regula Santo Agustinus dan Konstitusi Ordo Salib Suci.

Tantangan Yesus yang mengajak manusia mengikuti-Nya secara total dan radikal masih menyengat hingga kini. Dalam hal ini OSC menyediakan sarana. Pemuda yang mau bergabung sedikitnya harus lulus SMU dan sungguh berhasrat menjadi anggota OSC, serta lulus tes masuk. Jika diterima, selama tahun pertama ia diperkenalkan dengan sejarah maupun spiritualitas Ordo. Busana lengkap sudah dikenakan pada masa novisiat ini. Sebagai novis pertama ia akan tinggal bersama di Novisiat Mahaslara Andhih Açirwada, tempat yang hening dan inspiratif, namun menantang.

Pada kegiatan pengabdian ini, penulis akan merancang dan membuat *website* untuk mengolah informasi yang berkaitan dengan formasi OSC. Website ini akan menjadi media komunikasi/informasi eksternal, dan bukan sebagai media komunikasi internal Formasi OSC sendiri. Dengan perkataan lain, website ini lebih ditujukan untuk memberikan informasi kepada pihak luar tentang Formasi OSC. Diharapkan dengan adanya website ini, masyarakat umum akan lebih mengenal OSC dan khususnya tentang Formasi OSC.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR GAMBAR.....	5
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1. Latar Belakang.....	6
1.2. Pertanyaan Penelitian	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Batasan Masalah.....	9
1.5. Hipotesa	10
1.6. Metodologi Penelitian.....	10
1.7. Keluaran Penelitian.....	11
BAB II Landasan Teori	12
2.1. System Development Life Cycle.....	12
2.2. System Planning	13
2.3. System Analysis	13
2.4. Sistem Design	14
2.5. System Implementation	14
2.6. System Operation and Support.....	15
BAB III METODA PENELITIAN.....	17
3.1. Studi Literatur.....	17
3.2. Melakukan wawancara dengan pihak terkait.....	17
3.3. Melakukan analisis dan perancangan	17
BAB IV ANALISIS KEBUTUHAN PERANGKAT LUNAK	18
4.1. Analisis Situasi	18
4.2. Permasalahan	21
4.3. Solusi yang Ditawarkan.....	21
4.4. Fitur Umum Perangkat Lunak	22
BAB V HASIL IMPLEMENTASI.....	23
5.1. Antarmuka Halaman Utama	23
5.2. Antarmuka Halaman Lain	23
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	26

6.1. Kesimpulan	26
6.2. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur System Development Live Cycle	12
Gambar 2.2 System Development Life Cycle dengan produk akhir	15
Gambar 5.1. Antarmuka Halaman Utama	24
Gambar 5.2. Antarmuka Halaman Profil Paroki	25

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang

Ordo Sanctae Crucis (OSC), yang di Indonesia disebut Ordo Salib Suci, adalah kelompok para imam dan bruder yang mempunyai semangat hidup bersama berdasarkan regula St. Agustinus. Ordo ini didirikan oleh Theodorus de Celles di Belgia pada abad ke-13 dan disahkan sebagai ordo kanonik regulir oleh Paus Inosensius IV pada tahun 1248. Tugas utama dari anggota ordo, yang biasa juga disebut dengan Krosier, ini adalah merayakan liturgi. Ordo ini mempunyai dua ciri khas, yaitu stabilitas loci (keterikatan pada biara tertentu), dan vita apostolic (milik bersama dan pemeliharaan pastoral umat beriman setempat).

Tahun 1910 Ordo mulai bermisi. Saat ini propinsinya meliputi: Theodorus de Celles (Belgia, Belanda, Jerman), Santa Odilia (Amerika Serikat), Sang Kristus (Indonesia), dan Senhor Bom Jesus (Brasilia).

Di Indonesia sendiri, OSC berpusat di kota Bandung. Karya-karya OSC di Indonesia, di antaranya:

1. Teritorial

Paroki: Keuskupan Agung Jakarta, Keuskupan Agung Medan, Keuskupan Bandung, Keuskupan Sibolga, dan Keuskupan Agats.

2. Pendidikan

Melalui yayasan-yayasan yang dimiliki, OSC mendirikan dan mengelola sekolah-sekolah Katolik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Unpar).

3. Seminari

OSC Indonesia juga memiliki seminari (sekolah calon imam), diantaranya seminari menengah Cadas Hikmat, novisiat di Jl. Kol. Masturi Cimahi dan skolastikat di Jl. Pandu Bandung.

4. RumahRetret

OSC memiliki sebuah rumah retreat yaitu Rumah Retreat Pratista yang berlokasi di Jl. Kolonel Masturi 591 Cisarua Kab. Bandung Barat.

5. Kemahasiswaan

OSC juga mendukung kegiatan pembinaan kemahasiswaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditugaskannya/diijinkannya beberapa imam OSC terlibat dalam pembinaan mahasiswa. Sebagai contoh Rm Laurentius Tarpin, OSC sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan Unpar dan Rm Basilius Hendra Kimawan, OSC sebagai pastor pendamping KMK se-Bandung.

Para pemuda yang ingin bergabung dengan OSC sedikitnya harus lulus SMU dan sungguh berhasrat menjadi anggota OSC, serta lulus tes masuk. Setelah diterima, untuk menjadi seorang imam OSC, para pemuda tersebut harus menempuh serangkaian tahapan/jenjang pendidikan. Tahapan menjadi calon imam OSC inilah yang dimaksud dengan Formasi di sini. Adapun tahapan tersebut meliputi: novisiat, yuniorat, tahun orientasi pastoral, skolastikat, dan tahun pastoral. Penjelasan singkat dari setiap jenjang pendidikan adalah sbb.:

- Novisiat dilaksanakan selama dua tahun penuh, dengan masa postulat 2-3 bulan. Setelah postulat, para novis pertama menerima jubah dan mengikuti program tahun rohani di Keuskupan Bandung selama satu tahun penuh. Pengenalan akan tradisi ordo, sejarah ordo, dan spiritualitas ordo diberikan selama masa novisiat pertama. Pada novisiat tahun kedua, para calon mulai mengikuti pendidikan Filsafat dan Teologi di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Selain itu, pendidikan spiritualitas ordo pun masih terus diberikan selama masa novisiat kedua ini. Alamat Novisiat: Novisiat Ordo Salib Suci – Pratista, Jl. Kol. Masturi 591, Desa Jambudipa Rt.01 Rw. 04, Kec. Cisarua, Cimahi 40551- Jawa Barat, Tel (022) 270-0121
- Masa yuniorat diisi dengan studi Filsafat dan Teologi di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Masa yuniorat biasanya membutuhkan waktu lebih kurang selama 4 tahun. Selama kurun waktu tersebut, calon harus bisa meraih gelar

sarjana (S1) di bidang filsafat jurusan agama. Alamat Yuniortat: Pratista Kumarawarabrata, Jl. Sultan Agung 2, Bandung 40115 Jawa Barat, Telp. (022) 423-7738.

- Tahun orientasi pastoral dilaksanakan setelah masa yuniortat selama satu tahun penuh. Orientasi pastoral bisa dilaksanakan di paroki (luar kota atau luar daerah) atau karya-karya kategorial (buruh, anak jalanan, pertukangan, kemahasiswaan, dsb).
- Pendidikan masa skolatikat dilaksanakan setelah TOP. Selama masa ini, calon menempuh program pendidikan pastoral di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Masa skolatikat dihabiskan selama lebih kurang dua tahun. Alamat Skolatikat: Biara Bunda Tujuh Kedukaan Maria, Jl. Pandu 4, Bandung 40173, Jawa Barat, Tel. (022) 601-1138, 603-0230.
- Tahun Pastoral dilaksanakan setelah skolatikat. Pada masa ini calon bisa ditahbiskan menjadi diakon.

Untuk menjaga keberlangsungan ordo, tentu saja keberadaan anggota merupakan suatu hal yang sangat penting. Rekrutmen berkelanjutan anggota-anggota baru harus dilaksanakan secara konsisten. Untuk itu OSC Indonesia juga harus mengembangkan berbagai strategi dan menyusun program-program baru untuk menarik kaum muda pada panggilan sebagai Krosier. Selama ini proses promosi dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan memberikan informasi tertulis melalui media internet dan presentasi langsung ke seminari-seminari menengah.

Terkait dengan penyebaran informasi tentang formasi melalui internet, saat ini terdapat dua situs OSC Indonesia yang masih bisa diakses, yaitu:

1. www.osc.or.id

Situs ini merupakan situs resmi OSC untuk saat ini. Informasi yang ditampilkan masih cukup up-to-date, hanya informasi khusus tentang formasi masih sangat terbatas.

2. http://members.tripod.com/~Sang_Kristus/

Situs ini merupakan situs lama, digunakan sebelum situs resmi yang sekarang. Oleh karena itu, informasi yang ditampilkan banyak yang sudah tidak up-to-date. Meskipun demikian, situs ini memuat informasi tentang formasi yang lebih banyak dibandingkan situs resmi sekarang.

Selain kegiatan akademiknya, pada setiap jenjang pendidikan juga dilaksanakan program-program/kegiatan/aktivitas yang bersifat internal seperti doa bersama, rekreasi (sharing), bacaan rohani, dan kegiatan yang terbuka juga bagi pihak luar (masyarakat umum), seperti kaul, pesta salib, Café rohani, rencontre, dll. Saat ini informasi tentang kegiatan ini dapat ditemukan di beberapa situs per orangan, yang tidak terhubung (tidak ada link) dengan situs OSC resmi.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja fitur yang diperlukan dalam *website* OSC?
2. Bagaimana melakukan analisis spesifikasi kebutuhan perangkat lunak untuk membangun *website* OSC?
3. Bagaimana merancang hasil analisis perangkat lunak untuk membangun *website* OSC?
4. Bagaimana mengimplementasikan hasil perancangan perangkat lunak tersebut menjadi sebuah produk akhir: *website* OSC?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan merancang *website* OSC.
2. Mengimplementasikan hasil perancangan *websitet* tersebut.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Tidak menangani fitur pengiriman dan penerimaan *email*.

1.5. Hipotesa

Website ini akan menjadi media komunikasi/informasi eksternal, dan bukan sebagai media komunikasi internal Formasi OSC sendiri. Dengan perkataan lain, *website* ini lebih ditujukan untuk memberikan informasi kepada pihak luar tentang Formasi OSC.

Diharapkan dengan adanya *website* ini, masyarakat umum akan lebih mengenal OSC dan khususnya tentang Formasi OSC. Lebih jauh lagi, dengan pengenalan yang lebih baik tentang OSC khususnya tentang Formasi ini, akan lebih menarik minat para pemuda untuk bergabung dengan ordo ini.

1.6. Metodologi Penelitian

Untuk pengembangan website, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Analisis kebutuhan

Tahap pertama ini dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa imam OSC dan mencari informasi melalui internet. Sejauh ini narasumber adalah Rm Y.B. Rosaryanto, OSC (mantan magister atau pimpinan Yuniorat) dan beberapa situs yang sudah dikunjungi adalah dua situs yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu: www.osc.or.id, http://members.tripod.com/~Sang_Kristus/ dan blog dari Rm Heri Kartono, OSC <http://batursajalur.blogspot.com/2009/10/ordo-salib-suci.html>. Sedangkan dokumen yang dijadikan bahan rujukan adalah http://www.oscgeneralchapter.info/chapter_docs/relict/files/2009_relit_gc_indo.pdf. Tahap analisis ini masih akan dilanjutkan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan mencukupi untuk mendukung tahapan selanjutnya.

2. Perancangan dan implementasi

Tahap selanjutnya adalah perancangan website dan berdasarkan hasil perancangan di tahap sebelumnya dibangun website.

3. Pengujian

Untuk menjamin kebenaran dan kesesuaian website dengan keinginan mitra maka akan dilakukan pengujian terhadap website tersebut.

4. Hosting dan integrasi

Setelah pengujian selesai, maka website akan di-hosting dan siap untuk di-launching. Di samping itu akan dilakukan juga integrasi dengan website resmi OSC dengan cara membuat link dari website resmi OSC ke website formasi ini.

1.7. Keluaran Penelitian

Luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Website yang sudah langsung di-*hosting* untuk tiga tahun.
2. Manual atau dokumentasi untuk pengelolaan website. Manual ini akan menjadi bahan pelatihan bagi admin atau pengelola website tersebut.

BAB II

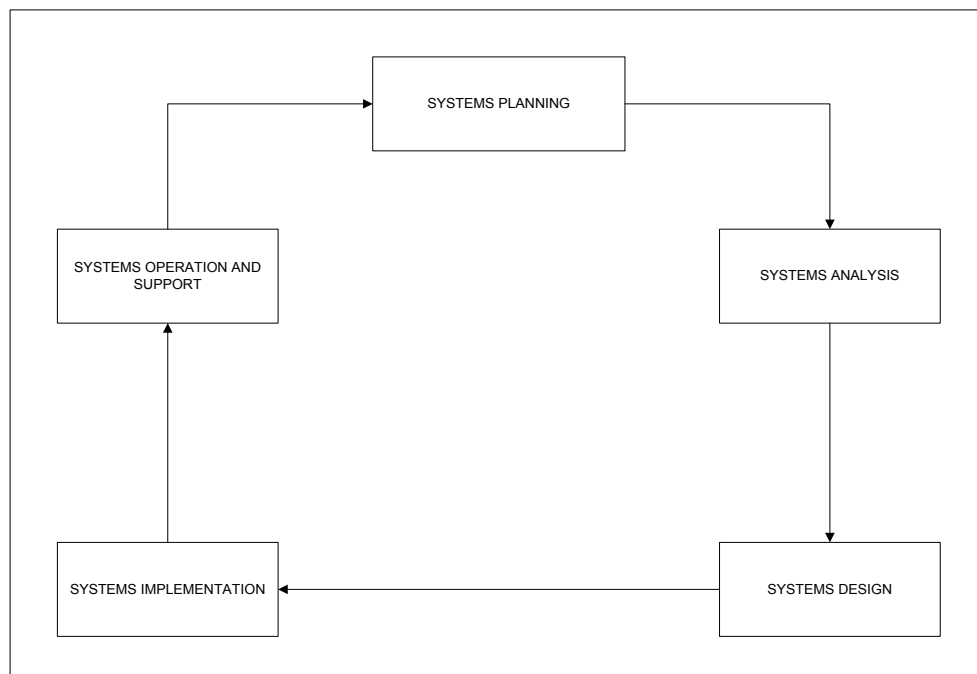
Landasan Teori

2.1. System Development Life Cycle

System Development Life Cycle (SDLC) adalah serangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam membangun sistem informasi. [1]

SDLC terdiri dari 5 fase (dapat dilihat pada gambar 2.1), yaitu :

1. System Planning
2. System Analysis
3. System Design
4. System Implementation
5. Systems Operation and Support



Gambar 2.1. Alur System Development Live Cycle

2.2. System Planning

System Development Life Cycle (SDLC) biasanya dimulai dengan written request, yang disebut system request. System request mengidentifikasi sistem informasi dan menggambarkan perubahan/perbaikan yang diinginkan. Keinginan untuk perubahan tersebut dapat menjadi perubahan yang signifikan, atau bahkan relatif kecil. Major requests mungkin melibatkan pembuatan sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan bisnis baru, atau penggantian sistem yang sudah ada, yang tidak bisa lagi menangani kebutuhan saat ini. Sebaliknya, minor requests mungkin akan meminta laporan baru atau perubahan atas perhitungan yang sudah ada. Major system dapat memakan waktu berbulan-bulan atau bertahun-tahun dalam mengimplementasikannya, sedangkan minor requests dapat dikerjakan dalam beberapa jam.

Tujuan dari fase ini adalah untuk mengidentifikasi dengan seksama sifat dan ruang lingkup masalah. Oleh karena itu, dibutuhkan preliminary investigation (atau yang sering disebut feasibility study / studi kelayakan), yang merupakan langkah penting, karena hasilnya akan mempengaruhi seluruh proses pembangunan sistem. Produk akhir dari fase ini adalah preliminary investigation report.

2.3. System Analysis

Tujuan dari fase system analysis adalah untuk mempelajari bagaimana sistem yang ada sekarang beroperasi, untuk menentukan dan mendokumentasikan apa yang bisa sistem lakukan, dan untuk merekomendasikan alternatif solusi.

Melalui proses fact-finding, atau requirements determination, perlu mendefinisikan semua fungsi yang dilakukan oleh sistem informasi saat ini dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Setelah mengumpulkan fakta-fakta yang ada, perlu dilakukannya analisis secara hati-hati dan mengembangkan rencana secara spesifik untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh sistem yang ada sekarang. Proses ini disebut requirements analysis.

Produk akhir dari fase system analysis ini adalah system requirements document, yang menggambarkan semua persyaratan manajemen dan pengguna, alternatif rencana dan biaya, dan rekomendasi sistem. Apabila perusahaan memutuskan untuk melanjutkan

pengembangan proyek ini, muncul beberapa kemungkinan. Perusahaan mungkin memutuskan untuk mengembangkan sistem in-house, membeli commercial package, atau mengubah sistem yang ada. Bahkan jika pengerjaan pembangunan terus berlanjut, perusahaan mungkin dapat menghentikan proyek ini karena biaya yang terlalu tinggi, adanya perubahan prioritas, adanya kemungkinan gagal dalam pencapaian/memenuhi tujuan, atau alasan lainnya.

2.4. Sistem Design

Tujuan dari fase system design adalah untuk mengembangkan desain sistem informasi yang memenuhi semua persyaratan yang sudah didokumentasikan, apakah sistem dikembangkan secara in-house development, atau membeli paket. Selama merancang sistem, perlu membuat penetapan logis mengenai apa yang bisa dilakukan sistem, bukan bagaimana bagaimana hal tersebut diselesaikan. Pada fase ini perlu diidentifikasi semua output, input, file, application program, dan prosedur manual. Selain itu perlu juga merancang pengendalian internal dan eksternal, termasuk computer-based dan manual features untuk menjamin bahwa sistem nantinya dapat diandalkan, akurat, maintainable, dan aman. Semua rancangan tersebut didokumentasikan dalam system design specification dan dipresentasikan kepada manajemen dan pengguna yang ada untuk diperiksa dan disetujui. Keterlibatan perusahaan dan pengguna sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman tentang apa yang akan dilakukan oleh sistem yang baru, bagaimana sistem melakukannya, dan bagaimana dengan biayanya.

2.5. System Implementation

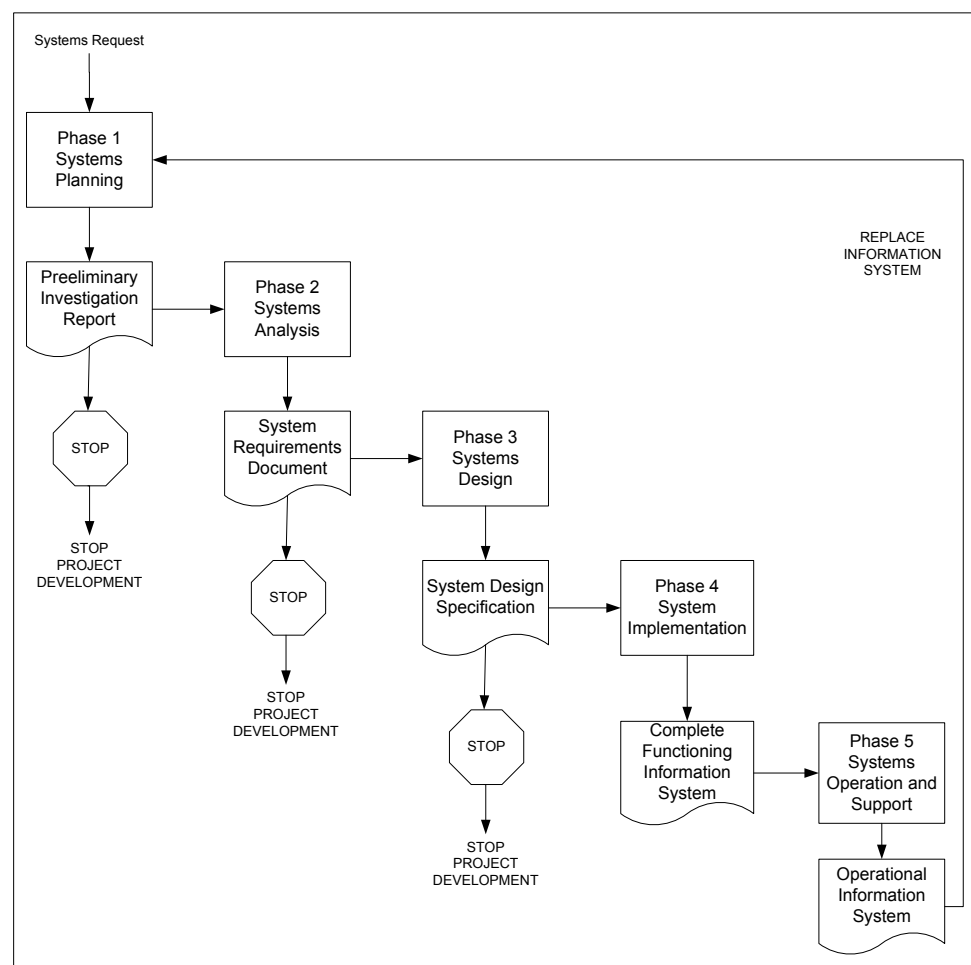
Selama fase systems implementation, sistem informasi dibangun dan diletakkan pada tempatnya. Pada tahap ini, application program ditulis, diuji, dan didokumentasikan; operational documentation dan prosedur yang sudah selesai; dan persetujuan yang didapatkan dari perusahaan dan pengguna. Jika sistem dibeli sebagai sebuah paket, maka diperlukan modifikasi dan konfigurasi. Tujuan dari fase ini adalah untuk memberikan sistem informasi yang berfungsi dan terdokumentasi, serta telah ditinjau dan disetujui.

Pada akhir fase ini, sistem siap digunakan. Persiapan akhir, termasuk mengkonversi data ke file sistem baru, memberikan pelatihan kepada pengguna sistem, dan melakukan

transisi dari sistem lama ke sistem baru. Pada titik ini, pengguna mulai mengoperasikan sistem baru. Fase systems implementation juga meliputi penilaian, yang disebut post-implementation systems evaluation, untuk mengetahui apakah sistem beroperasi dengan baik, serta biaya dan manfaat yang didapatkan sesuai dengan harapan.

2.6. System Operation and Support

Setelah melakukan implementasi, perusahaan menggunakan sistem untuk menjalankan bisnisnya. Selama fase systems operation and support, maintenance dan enhancements terkadang diperlukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diidentifikasi oleh pengguna. Maintenance changes dibuat untuk memperbaiki kesalahan sistem, memenuhi persyaratan pemerintah, atau persyaratan lainnya. Enhancements merupakan modifikasi untuk meningkatkan kemampuan sistem, seperti memberikan informasi baru dalam laporan yang ada atau menambahkan laporan baru. Hal ini dapat dilihat dalam Gambar 2.2.



Gambar 2.2 System Development Life Cycle dengan produk akhir

Pada umumnya bisnis mengalami perubahan, dan menemukan bahwa sistem informasi yang sudah digunakan selama bertahun-tahun perlu diganti. Penggantian sistem merupakan akhir siklus hidup secara keseluruhan.

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Studi Literatur

Pada fase studi pustaka akan dilakukan studi mengenai tahapan-tahapan dalam *System Development Live Cycle*. Akan dipaparkan apa saja hal-hal yang dilakukan pada setiap fase pembangunan perangkat lunak.

3.2. Melakukan wawancara dengan pihak terkait

Pada fase ini akan dilakukan wawancara dengan para pihak terkait agar *website* yang dibangun sesuai dengan harapan dan kebutuhan para pengguna *website*.

3.3. Melakukan analisis dan perancangan

Pada fase ini akan dilakukan analisis spesifikasi kebutuhan perangkat lunak dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:

- a) Menyusun kebutuhan fungsional sistem
- b) Membuat Model Use Case
- c) Membuat Diagram Class Analisis

Kemudian pada fase setelahnya akan dilakukan perancangan *website* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Realisasi Use Case dalam bentuk Sequence Diagram
- b) Membuat Diagram Class Perancangan

BAB IV

ANALISIS KEBUTUHAN PERANGKAT LUNAK

4.1. Analisis Situasi

Ordo Sanctae Crucis (OSC), yang di Indonesia disebut Ordo Salib Suci, adalah kelompok para imam dan bruder yang mempunyai semangat hidup bersama berdasarkan regula St. Agustinus. Ordo ini didirikan oleh Theodorus de Celles di Belgia pada abad ke-13 dan disahkan sebagai ordo kanonik regulir oleh Paus Inosensius IV pada tahun 1248. Tugas utama dari anggota ordo, yang biasa juga disebut dengan Krosier, ini adalah merayakan liturgi. Ordo ini mempunyai dua ciri khas, yaitu stabilitas loci (keterikatan pada biara tertentu), dan vita apostolic (milik bersama dan pemeliharaan pastoral umat beriman setempat).

Tahun 1910 Ordo mulai bermisi. Saat ini propinsinya meliputi: Theodorus de Celles (Belgia, Belanda, Jerman), Santa Odilia (Amerika Serikat), Sang Kristus (Indonesia), dan Senhor Bom Jesus (Brasilia).

Di Indonesia sendiri, OSC berpusat di kota Bandung. Karya-karya OSC di Indonesia, di antaranya:

1. Teritorial

Paroki: Keuskupan Agung Jakarta, Keuskupan Agung Medan, Keuskupan Bandung, Keuskupan Sibolga, dan Keuskupan Agats.

2. Pendidikan

Melalui yayasan-yayasan yang dimiliki, OSC mendirikan dan mengelola sekolah-sekolah Katolik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Unpar).

3. Seminari

OSC Indonesia juga memiliki seminari (sekolah calon imam), diantaranya seminari menengah Cadas Hikmat, novisiat di Jl. Kol. Masturi Cimahi dan skolastikat di Jl. Pandu Bandung.

4. Rumah Retret

OSC memiliki sebuah rumah retreat yaitu Rumah Retreat Pratista yang berlokasi di Jl. Kolonel Masturi 591 Cisarua Kab. Bandung Barat.

5. Kemahasiswaan

OSC juga mendukung kegiatan pembinaan kemahasiswaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditugaskannya/diijinkannya beberapa imam OSC terlibat dalam pembinaan mahasiswa. Sebagai contoh, Rm Laurentius Tarpin, OSC sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan Unpar dan Rm Basilius Hendra Kimawan, OSC sebagai pastor pendamping KMK se-Bandung.

Para pemuda yang ingin bergabung dengan OSC sedikitnya harus lulus SMU dan sungguh berhasrat menjadi anggota OSC, serta lulus tes masuk. Setelah diterima, untuk menjadi seorang imam OSC, para pemuda tersebut harus menempuh serangkaian tahapan/jenjang pendidikan. Tahapan menjadi calon imam OSC inilah yang dimaksud dengan Formasi di sini. Adapun tahapan tersebut meliputi: novisiat, yuniorat, tahun orientasi pastoral, skolastikat, dan tahun pastoral. Penjelasan singkat dari setiap jenjang pendidikan adalah sbb.:

- Novisiat dilaksanakan selama dua tahun penuh, dengan masa postulat 2-3 bulan. Setelah postulat, para novis pertama menerima jubah dan mengikuti program tahun rohani di Keuskupan Bandung selama satu tahun penuh. Pengenalan akan tradisi ordo, sejarah ordo, dan spiritualitas ordo diberikan selama masa novisiat pertama. Pada novisiat tahun kedua, para calon mulai mengikuti pendidikan Filsafat dan Teologi di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Selain itu, pendidikan spiritualitas ordo pun masih terus diberikan selama masa novisiat kedua ini. Alamat Novisiat: Novisiat Ordo Salib Suci – Pratista, Jl. Kol. Masturi 591, Desa Jambudipa Rt.01 Rw. 04, Kec. Cisarua, Cimahi 40551- Jawa Barat, Tel (022) 270-0121
- Masa yuniorat diisi dengan studi Filsafat dan Teologi di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Masa yuniorat biasanya membutuhkan waktu lebih kurang selama 4 tahun. Selama kurun waktu tersebut, calon harus bisa meraih gelar sarjana (S1) di bidang filsafat jurusan agama. Alamat Yuniorat: Pratista Kumarawarabrata, Jl. Sultan Agung 2, Bandung 40115 Jawa Barat, Telp. (022) 423-7738.

- Tahun orientasi pastoral dilaksanakan setelah masa yuniorat selama satu tahun penuh. Orientasi pastoral bisa dilaksanakan di paroki (luar kota atau luar daerah) atau karya-karya kategorial (buruh, anak jalanan, pertukangan, kemahasiswaan, dsb).
- Pendidikan masa skolatikat dilaksanakan setelah TOP. Selama masa ini, calon menempuh program pendidikan pastoral di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Masa skolatikat dihabiskan selama lebih kurang dua tahun. Alamat Skolatikat: Biara Bunda Tujuh Kedukaan Maria, Jl. Pandu 4, Bandung 40173, Jawa Barat, Tel. (022) 601-1138, 603-0230.
- Tahun Pastoral dilaksanakan setelah skolatikat. Pada masa ini calon bisa ditahbiskan menjadi diakon.

Untuk menjaga keberlangsungan ordo, tentu saja keberadaan anggota merupakan suatu hal yang sangat penting. Rekrutmen berkelanjutan anggota-anggota baru harus dilaksanakan secara konsisten. Untuk itu OSC Indonesia juga harus mengembangkan berbagai strategi dan menyusun program-program baru untuk menarik kaum muda pada panggilan sebagai Krosier. Selama ini proses promosi dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan memberikan informasi tertulis melalui media internet dan presentasi langsung ke seminari-seminari menengah.

Terkait dengan penyebaran informasi tentang formasi melalui internet, saat ini terdapat dua situs OSC Indonesia yang masih bisa diakses, yaitu:

1. www.osc.or.id

Situs ini merupakan situs resmi OSC untuk saat ini. Informasi yang ditampilkan masih cukup up-to-date, hanya informasi khusus tentang formasi masih sangat terbatas.

2. http://members.tripod.com/~Sang_Kristus/

Situs ini merupakan situs lama, digunakan sebelum situs resmi yang sekarang. Oleh karena itu, informasi yang ditampilkan banyak yang sudah tidak up-to-date. Meskipun demikian, situs ini memuat informasi tentang formasi yang lebih banyak dibandingkan situs resmi sekarang.

Selain kegiatan akademiknya, pada setiap jenjang pendidikan juga dilaksanakan program-program/kegiatan/aktivitas yang bersifat internal seperti doa bersama, rekreasi (sharing),

bacaan rohani, dan kegiatan yang terbuka juga bagi pihak luar (masyarakat umum), seperti kaul, pesta salib, Café rohani, rencontre, dll. Saat ini informasi tentang kegiatan ini dapat ditemukan di beberapa situs per orangan, yang tidak terhubung (tidak ada link) dengan situs OSC resmi.

4.2. Permasalahan

Dari analisis kondisi sekarang, dapat ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan penyebaran informasi tentang formasi OSC melalui media internet, adalah:

- Informasi yang muncul pada situs resmi OSC sebagian sudah tidak up-to-date. Hal ini karena menunjukkan tidak/belum adanya sistem pengelolaan situs yang baik.
- Informasi tentang formasi dari kedua situs tersebut hanya berupa penjelasan tentang jenjang pendidikan dan bagaimana cara melamar. Hal ini dirasa sangat kurang. Semestinya lebih banyak informasi lagi yang dapat ditampilkan pada situs-situs tersebut dalam rangka menaikkan daya tarik kaum muda pada panggilan sebagai Krosier.
- Informasi hanya terbatas pada jenjang pendidikan, tidak dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan yang bisa memberikan nilai tambah bagi dari sisi promosi.

4.3. Solusi yang Ditawarkan

Untuk menjawab permasalahan yang dibahas pada bab sebelumnya, solusi yang ditawarkan dan sudah disepakati oleh mitra adalah dibangunnya sebuah website khusus untuk Formasi OSC. Website ini akan menjadi media komunikasi/informasi eksternal , dan bukan sebagai media komunikasi internal Formasi OSC sendiri. Dengan perkataan lain, website ini lebih ditujukan untuk memberikan informasi kepada pihak luar tentang Formasi OSC.

Diharapkan dengan adanya website ini, masyarakat umum akan lebih mengenal OSC dan khususnya tentang Formasi OSC. Lebih jauh lagi, dengan pengenalan yang lebih baik tentang OSC khususnya tentang Formasi ini, akan lebih menarik minat para pemuda untuk bergabung dengan ordo ini.

4.4. Fitur Umum Perangkat Lunak

Fitur-fitur yang terdapat dalam sistem yang dibangun di antaranya (dapat diakses oleh semua pengguna):

1. Membaca novisiat tahun pertama sampai tahun kesembilan
2. Membaca informasi rekrutmen OSC
3. Membaca profil dan kebijakan formasi
4. Membaca info kontak OSC
5. Membuka link ke *website-website* terkait

BAB V

HASIL IMPLEMENTASI

5.1. Antarmuka Halaman Utama

Gambar 5.1 menampilkan antarmuka halaman utama dari *website* OSC. Pada halaman ini, terdapat gambaran singkat OSC dan menu-menu yang menuju halaman tertentu pada *website*. *User* dapat memilih menu untuk melihat informasi novisiat tahun pertama sampai tahun kesembilan, informasi rekrutmen calon OSC, profil dan kebijakan formasi, informasi kontak OSC Indonesia, dan beberapa *link* ke *website-website* terkait.

5.2. Antarmuka Halaman Lain

Gambar 5.2 merupakan contoh dari halaman lain yang terdapat pada *website*. Halaman lain yang dimaksud menampilkan antarmuka halaman untuk melihat novisiat tahun pertama sampai tahun kesembilan, informasi rekrutmen calon OSC, profil dan kebijakan formasi, dan informasi kontak OSC Indonesia. Semua halaman tersebut memiliki format halaman yang hampir sama tetapi mengandung informasi yang terkait.



Gambar 5.1. Antarmuka Halaman Utama



OSC
INDONESIA

[HOME](#)[NOVISIAT](#)[REKRUTMEN OSC](#)[PROFIL](#)[KONTAK KAMI](#)[1](#)[2](#)[3-5](#)[6](#)[7-8](#)[9](#)

NOVISIAT TAHUN PERTAMA

I. KARAKTER

Masa Novisiat adalah masa inisiasi dan inkorporasi ke dalam hidup rohani sesuai kekhasan OSC dan memperoleh kemajuan dalam hidup religius selaras dengan cara hidup OSC. Dalam masa ini, para novis dihantar untuk semakin menyadari dan memahami konteks hidup panggilan Ilahinya dalam kerangka panggilan hidup religius OSC. Karena itu, masa Novisiat adalah masa yang sangat penting untuk membangun kerangka hidup dan berpikir religius OSC. Selama masa dua tahun Novisiat, hal tersebut menjadi tekanan dalam formasi bagi para novis. Melalui pengenalan dan pengalaman cara hidup berkomunitas, spiritualitas Salib, liturgi dan pengalaman hidup sehari-hari, kerangka dasar tersebut sungguh dapat tertanam, terinternalisasikan dan menjadi bagian utuh dari hidupnya.

II. TUJUAN DAN SASARAN

1. Sehati-sejiwa membangun semangat hidup berkomunitas dalam terang Injil dan salib menuju kerangka hidup dan pola pikir religius OSC.
2. Lebih memahami panggilan ilahinya, khususnya yang khas dari OSC, mengalami cara hidup lembaga, serta membentuk budi dan hati dengan semangatnya, dan agar terbukti niat serta kecakapan mereka (Lih. KH-K Kan 646).
3. Pengembangan keutamaan-keutamaan manusiawi dan kristiani.

KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
021-5377427, 021-5916622
021-55657370, 021-5312 0587

SKOLASTIKAT ORDO SALIB
SUCI
022-4237738

NOVISIAT ORDO SALIB SUCI
022-2700395 (ext. 113) /
022-2700121

KEUSKUPAN AGUNG MEDAN
0621-21396
061-8226661

FOLLOW US:



© Copyright 2012. All rights reserved

Gambar 5.2. Antarmuka Halaman Profil Paroki

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- *Website* OSC telah berhasil dibangun.
- Para pengguna sistem mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan dan berbagi informasi melalui *website*.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian ini maka dapat disarankan untuk :

- Memperkaya *websitedengan* berbagai fitur tambahan, seperti pengelolaan *email*, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gary B. Shelly, Thomas J. Cash, am, Harry J. Rosenblatt., *System analysis and design 3rd edition*.
s.l. : Course Technology, 1998.